

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)**

##### **1. Definisi LKPD**

Menurut Trianto lembar kerja peserta didik merupakan lembar yang berisi pedoman bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan terprogram. Lembar kerja peserta didik merupakan alat peserta didik yang memuat berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik secara aktif. Kegiatan tersebut dapat berupa pengamatan, eksperimen, dan pengajuan. Oleh karena itu lembar kerja peserta didik berkaitan dengan pilihan strategi pembelajaran yang menyatu di dalam keseluruhan proses pembelajaran.<sup>19</sup>

Menurut M. Fanni Marufi Arif dan Agus Wiyono Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar yang dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran. (LKPD) berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik sebagai bentuk latihan yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan mengerti tentang materi yang diajarkan serta dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar.<sup>20</sup>

Rizky Dezricha Fannie dan Rohati dalam penelitiannya mengatakan bahwa LKPD merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena LKPD dapat membantu peserta didik untuk menambah

---

<sup>19</sup> Trianto Ibnu Badar al-Tabany, “*Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*” (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 243.

<sup>20</sup> M. Fanni Marufi Arief dan Agus Wiyono, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) pada Pembelajaran Mekanika Teknik dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peserta didik Kelas X TGB SMK Negeri 2 Surabaya,” *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, vol. 1, no. 1/JKPTB/15 (2015): h. 49.

informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara otomatis.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah suatu bahan ajar yang dapat dirancang oleh khusus sesuai karakteristik peserta didik dengan banyaknya soal-soal di dalamnya sebagai bentuk latihan dalam memahami konsep materi dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Lembar kerja peserta didik dimaksudkan untuk mengaktifkan peserta, membantu peserta didik menemukan konsep, menjadi alternatif cara penyajian materi pelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik, serta dapat meningkatkan hasil peserta didik.

## 2. Tujuan LKPD

Adanya penggunaan perangkat pembelajaran memiliki tujuan dalam setiap pembelajaran, begitu pula dengan LKPD. Menurut Achmadi, tujuan dari penggunaan LKPD adalah sebagai berikut<sup>22</sup> :

- a. Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Membantu peserta didik mengembangkan konsep.
- c. Melatih peserta didik menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
- d. Sebagai pedoman peserta didik dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

---

<sup>21</sup> Rizky Dezricha Fannie dan Rohati, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) Berbasis POE (Predict, Observe, Explain) Pada Materi Program Linear Kelas XII SMA," *Sainmatika: Jurnal Sains dan Matematika Universitas Jambi* Vol. 8, no. 1 (2014): h. 98.

<sup>22</sup> H. R. Achmadi, *Telaah Kurikulum Fisika SMU : Model Pembelajaran Konsep dengan LKS*, ( Surabaya : University Press, 1996). h. 35.

- e. Membantu peserta didik memperoleh informasi dalam konsep yang dipelajari melalui proses pembelajaran secara sistematis.
- f. Membantu peserta didik memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran.

### 3. Fungsi LKPD

Menurut Widjajanti yang dikutip dari Artina Diniaty, LKPD mempunyai fungsi, yaitu:

- a. Merupakan alternatif bagi guru untuk mengarahkan pengajaran atau memperkenalkan kegiatan sebagai kegiatan pembelajaran.
- b. Membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Dapat membangkitkan minat peserta didik jika LKPD disusun secara rapi, sistematis, mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga mudah menarik perhatian peserta didik.
- d. Dapat menumbuhkan kepercayaan pada diri peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar dan rasa ingin tahu,.
- e. Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.<sup>23</sup>

Fungsi LKPD menurut Prastowo yang dikutip dari Ayu Rahmadani sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
- b. Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan

---

<sup>23</sup> Artina Diniarty, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Industri Kecil Kimia Betirientasi Kewirausahaan untuk SMK," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, vol. 1 no. 1 (April 2015).

- c. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
- d. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.<sup>24</sup>

Jadi, secara umum fungsi LKPD adalah untuk membantu guru menyediakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik. Melalui LKPD peserta didik diberikan kemudahan untuk belajar. LKPD dapat membantu peserta didik ketika mengerjakan soal latihan agar mencapai kesimpulan yang lebih terarah. Dengan begitu proses belajar mengajar akan berjalan lebih mudah bagi guru maupun bagi peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman dalam Clara menyatakan bahwa LKPD berfungsi sebagai alat yang memberikan kemudahan bagi peserta didik dan guru dalam proses suatu pembelajaran. Jika penggunaan LKPD dalam pembelajaran belum memudahkan guru dan peserta didik, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas LKPD tersebut.

Dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan, merupakan sebuah keharusan adanya berbagai upaya pencukupan kebutuhan di sekolah. Khususnya perlengkapan pembelajaran berupa LKPD untuk lebih meningkatkan kualitas belajar peserta didik dalam hal keterampilan proses.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ayu Rahmadani, "Penggunaan Lembar Kerja Siswa yang Dilengkapi Mind Map dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 1 no. 1 (2012), h. 30-34

<sup>25</sup> Islamiar Nur Rni, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPA dengan pendekatan Guided Inquiry Pada Materi "Tata Surya" Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Siswa," *FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta*, vol. 1 (2016) h. 2.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan LKPD

Lismawati menyebutkan ada beberapa kelebihan dan kekurangan LKPD sebagai perangkat pembelajaran. Diantara kelebihan dan kekurangan penggunaan LKPD adalah sebagai berikut<sup>26</sup> :

Berikut ini beberapa kelebihan dari media LKPD, yaitu :

- a. Dari aspek penggunaan, mudah digunakan, karena dapat dipelajari kapan dan di mana saja, tidak harus menggunakan alat khusus.
- b. Dari aspek pengajaran, lebih unggul, karena mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar tentang fakta, serta dapat menggali prinsip-prinsip umum dan abstrak melalui argumentasi yang realistik.
- c. Dari aspek penyimpanan kualitas pembelajaran, mampu memaparkan kata-kata, angka-angka, notasi musik, gambar dua dimensi, serta diagram dengan sangat cepat.
- d. Dari aspek ekonomi, terbilang ekonomis, karena tidak memerlukan biaya mahal. Ini dikarenakan materi dan konsep yang ada pada LKPD diringkas dan dipilih yang pokok-pokok atau intisari agar mudah dipelajari peserta didik.

Berikut ini beberapa kekurangan dari media LKPD, yaitu:

- a. Sulit memberi umpan balik untuk pertanyaan yang diajukan dengan kemungkinan jawaban yang kompleks.

---

<sup>26</sup> Lismawati, *Pengoptimalan Penggunaan Lembar Kerja Siswa*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 40.

- b. Tidak mengakomodasi peserta didik yang memiliki kemampuan membaca rendah, mengingat tulisan yang ada pada LKPD memiliki tingkat baca tertentu, atau seragam.
- c. Memerlukan prasyarat bagi peserta didik untuk memahami materi yang dijelaskan.
- d. Cenderung memancing peserta didik untuk belajar dengan gaya hafalan
- e. Menambah beban kognitif pada peserta didik karena banyaknya istilah yang terkandung di dalamnya
- f. Cenderung memunculkan pembelajaran yang kurang interaktif akibat presentasi satu arah dalam pembelajaran

Jika dilihat dari kelebihan dan kekurangan yang ada, maka dapat ditemukan karakteristik LKPD, yaitu murah, praktis, dan mudah digunakan. Sedangkan yang menjadi kendala utama dalam penggunaan LKPD yang dibeli dari penerbit adalah hanya memuat ringkasan materi dan soal-soal latihan, sehingga mendorong gaya belajar hafalan dan mengakibatkan suasana belajar yang monoton dan kurang menarik. Kekurangan-kekurangan tersebut dapat diatasi dengan mengembangkan sendiri LKPD yang memiliki desain warna dan gambar menarik, dengan pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik menemukan konsep secara mandiri. Sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam belajar melalui kegiatan pengumpulan data.

##### **5. Syarat-syarat pembuatan LKPD**

Setelah mendapat data dari guru Fikih mengenai kondisi peserta didik, dilakukan pembuatan LKPD. Untuk membuat dan mengembangkan

sendiri lembar kerja peserta didik, perlu diperhatikan beberapa syarat yang ada. Diantara syarat-syarat dalam pembuatan LKPD adalah sebagai berikut<sup>27</sup>

Syarat diktatik, merupakan kesesuaian LKPD dengan asas-asas pembelajaran. Untuk mencapainya, dilakukan hal-hal berikut :

- a. Memperhatikan adanya perbedaan individu.
- b. Memberi penekanan pada proses untuk menentukan konsep.
- c. Mempunyai variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik.
- d. Mengembangkan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada peserta didik.

Syarat konstruksi, yang berhubungan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, dan tingkat kesulitansoal. Hal-hal yang berkaitan dengan syarat konstruksi adalah :

- a. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat atau jenjang usia peserta didik.
- b. Menggunakan struktur kalimat yang jelas.
- c. Memiliki urutan materi ajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.
- d. Menghindari soal-soal terbuka, atau mengandung banyak kemungkinan jawabanyang terlalu luas.
- e. Merujuk pada sumber ajar dengan tingkat kesulitan yang tidak melebihi kemampuan peserta didik.

---

<sup>27</sup> Hendro Darmodjo, Jenny R.E, *Op.cit*, 41.

- f. Menggunakan kalimat yang singkat.
- g. Dapat digunakan untuk peserta didik dengan berbagai kondisi dan karakter, meliputi yang berkemampuan belajar lambat, sedang, maupun cepat.
- h. Memiliki tujuan belajar yang jelas.
- i. Memuat identitas peserta didik yang menggunakan LKPD.

## **6. Tahapan Penyusun LKPD**

Setelah syarat-syarat dalam penyusunan LKPD terpenuhi, langkah selanjutnya adalah menyusun lembar kerja peserta didik. Dalam penyusunan LKPD, tahapan yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan judul dan meteri yang akan dimuat dalam LKPD.
- b. Menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan Standar Kompetensi.
- c. Menyiapkan rangkuman materi beserta kegiatan yang akan dimasukkan dalam LKPD.
- d. Menetapkan desain LKPD yang sesuai dengan materi dengan semenarik mungkin.
- e. Menyusun LKPD yang lengkap, yaitu menuangkan hasil yang telah dilakukan menjadi sebuah LKPD.

## **B. Fikih**

### **1. Definisi Fikih**

Fikih menurut bahasa (etimologi) adalah paham. Secara istilah, Fikih adalah disiplin ilmu yang mempelajari dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan ketentuan-ketentuan

umum yang terdapat dalam sunnah Nabi. Sunah Nabi yang dijadikan referensi adalah sumber tertulis yang biasanya terdapat dalam kitab-kitab hadits. Selain itu fikih sebagai ilmu yang membahas mengenai hukum-hukum Islam praktis. Oleh karena itu fikih akan menjawab setiap pertanyaan mengenai dasar dan landasan yang menyangkut ibadah sehari-hari. Seperti makanan yang halal dan haram, thaharah, salat, zakat, warisan, puasa, jual beli, pernikahan, dan sebagainya.<sup>28</sup>

Fikih juga memiliki peran penting dalam Islam. Fikih bertujuan menjelaskan bagaimana penerapan hukum-hukum dalam melaksanakan segala perbuatan terkait dengan hukum dalam Islam.<sup>29</sup> Maksudnya adalah setiap hukum dijelaskan secara rinci berdasarkan pada isi kandungan dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah.

Fikih sebagai sumber yang mendasari suatu hukum yang berdasarkan pada isi kandungan Al-Qur'an dan Al-Hadits seperti yang disebutkan dalam firman Allah SWT yakni "Dirikanlah saholat" (Qs. An-Nisa: 77) dan "Janganlah kamu mendekati zina" (Qs. Al-Isra : 32) dan juga dalil-dalil khusus lain tentang masalah hukum dalam Islam.<sup>30</sup> Jadi fikih merupakan himpunan dalil dan ayat Al-Qur'an yang mendasari hukum Al-Qur'an.

Mata pelajaran Fikih adalah unsur mata pelajaran Pendidikan Islam (PAI) pada sekolah umum. Pada madrasah fikih menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan kepada peserta didik mulai kelas kelas tujuh sampai kelas delapan. Selain itu, beberapa mata pelajaran Pendidikan Islam

---

<sup>28</sup> Abdul Fatah Idris, Abu Ahmadi, *Terjemahan Fiqih Islam Lengkap* (Jakarta: Rineka Cipta. 1990), h. 1-3

<sup>29</sup> Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1990), h. 48-48

<sup>30</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2010), h. 4-5

lainnya adalah Al-Qur'an hadits, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>31</sup> Salah satu pendidikan Islam tersebut adalah fikih. Dengan adanya mata pelajaran Fikih peserta didik akan belajar untuk memahami hukum-hukum dan aturan-aturan dalam menjalankan perintah Allah subhanahu wa ta'ala selain itu mata pelajaran Fikih penting bagi peserta didik sebagai sumber untuk melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Tujuan Mata Pelajaran Fikih**

Mata pelajaran Fikih diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina siswa untuk mengetahui, memahami, serta menghayati hukum-hukum dalam Islam. Untuk memidahkan proses tersebut, mata pelajaran fikih terlebih dahulu membahas hukum-hukum tentang kegiatan yang sering dijumpai oleh peserta didik dalam lingkungannya. Seperti halnya ibadah shalat, puasa, zakat, haji dan umroh. Dengan demikian, sedikit demi sedikit siswa akan membangun sendiri pengetahuannya tentang agama. Sehingga peserta didik memiliki pedoman dalam mengamalkan ilmu yang mereka dapat pada kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran fikih untuk tingkat madrasah tsanawiyah ditekankan pada pemahaman, pengalaman dan pembiasaan. Selain itu fikih juga penting sebagai bekal untuk peserta didik dalam melaksanakan hukum Islam secara sederhana dalam ibadah dan perilaku sehari-hari serta sebagai bekal untuk pendidikan dijenjang berikutnya.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Heri Juhari Mucthar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012), h. 15

<sup>32</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media. 1996), h. 130

### 3. Tujuan pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kegiatan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah sempurna).

Adapun tujuan pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah, adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>33</sup>

### 4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih

Ruang lingkup fikih Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

---

<sup>33</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah* (Jakarta: Dapang RI, 2014), h. 46

- a. Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara thaharah, shalat fardhu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzhan dan iqomah, berzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b. Aspek fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang-piutang, gadai, dan agunan serta upah.<sup>34</sup>

## C. Hasil Belajar

### 1. Definisi Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana baik tes tulis maupun tes lisan maupun tes perbuatan.

Sedangkan menurut WS.Winkel, mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan sikap atau tingkah laku setelah anak melakukan kegiatan belajar.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Mulyono Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>35</sup> Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan- kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Ibid, 48.

<sup>35</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 37.

<sup>36</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 102

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai sesuatu yang tidak dapat dipisahkan.

Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar.

Secara sederhana dapat dikatakan hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar, karena belajar itu adalah proses dari seorang yang berusaha memperoleh suatu perubahan perilaku.

Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa perubahan sifat maupun pengetahuan, dari tidak tahu menjadi tahu. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, ada proses yang harus dilalui oleh peserta didik, yaitu belajar.

Belajar dengan menggunakan metode yang tepat, dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan menggunakan metode yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan atau merubah prestasi atau nilai yang diperoleh siswa ke arah lebih meningkat atau baik dibanding dengan hasil sebelumnya. Yang diusahakan dalam penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.

## 2. Bentuk-bentuk hasil belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Tafsir 2008, hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Benjamin S. Bloom, memaparkan bahwa hasil belajar diklarifikasikan kedalam 3 ranah yaitu:

### a. Ranah Kognitif

Berkenan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu:

- 1) Pengetahuan hafalan (knowledge) ialah tingkatkemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya
- 2) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori:
  - a) Pemahaman terjemahan,
  - b) Pemahaman penafsiran,
  - c) Pemahaman eksplorasi.
- 3) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongrit yang dapat berupa ide, teor, atau petunjuk teknis.
- 4) Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
- 5) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.

b. Ranah Afektif

Berkenan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif terdiri dari:

- 1) Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
- 2) Merepon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
- 3) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
- 4) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.<sup>37</sup>

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan saraf dan koordinasi badan antara lain:

- 1) Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.
- 2) Ketepatan gerakan yang koordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang

---

<sup>37</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta 2006), h 206

dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga, dan badan.

- 3) Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
- 4) Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.<sup>38</sup>

Untuk mempermudah mengetahui hasil belajar, maka bentuk-bentuk hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk-bentuk hasil dari Benjamin S. Bloom. hal ini didasarkan pada alasan bahwa ke-3 ranah yang diajukan lebih terukur dalam artian bahwa untuk mengetahui hasil belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya yang bersifat formal

### **3. Indikator Hasil Belajar**

Keberhasilan belajar merupakan prestasi peserta didik yang dicapai dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keberhasilan belajar tersebut terdapat beberapa indikator yang dapat disajikan bahwa proses belajar mengajar tersebut dianggap berhasil atau tidak. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan bahwa indikator belajar, di antaranya yaitu:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.

---

<sup>38</sup> Sudjana Nana. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 24

- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/intruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.<sup>39</sup>

Lebih lanjut Zainal Arifin menyatakan bahwa indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari berbagai jenis perbuatan atau pembentukan tingkah laku peserta didik. Jenis tingkah laku ini di antaranya adalah:

- 1) Kebiasaan, yaitu cara bertindak yang dimiliki peserta didik dan diperoleh melalui belajar.
- 2) Keterampilan, yaitu perbuatan atau tingkah laku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot dan gerakan serta dikoordinasikan oleh sistem saraf.
- 3) Akumulasi persepsi, yaitu berbagai persepsi yang diperoleh peserta didik melalui belajar, seperti pengenalan simbol, angka, dan pengertian.
- 4) Asosiasi dan hafalan, yaitu seperangkat ingatan mengenai sesuatu sebagai hasil dari penguatan melalui asosiasi, baik asosiasi yang disengaja atau wajar maupun asosiasi tiruan.
- 5) Pemahaman dan konsep, yaitu jenis hasil belajar yang diperoleh melalui kegiatan belajar secara rasional.
- 6) Sikap, yaitu pemahaman, perasaan, dan kecenderungan berperilaku peserta didik terhadap sesuatu.
- 7) Nilai, yaitu tolak ukur untuk membedakan antara yang baik dengan yang kurang baik.
- 8) Moral dan agama, moral merupakan oenerapan nilai-nilai dalam kaitannya dengan kehidupan sesama manusia, sedangkan agama adalah

---

<sup>39</sup> Djamarah Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 106

penerapan nilai-nilai yang trasedental dan ghaib (kinsep tuhan dan keimanan).<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka indikator keberhasilan belajar peserta didik dapat diketahui dari kemampuan daya serap peserta didik terhadap bahan pengajaran yang telah diajarkan serta dari perbuatan atau tingkah laku yang telah digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi baik dan buruknya hasil belajar. Dalam belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dapat digolongkan menjadi 3 macam, yaitu<sup>41</sup>:

a. Faktor-faktor stimuli belajar

Yang dimaksud stimuli belajar disini adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulus dalam hal ini mencakup materiil, penegasan, serat suasana lingkungan eksternal yang harus diterima atau dipelajari oleh si pelajar.

b. Faktor-faktor metode belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti

---

<sup>40</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rondakarya, 2009) h. 298

<sup>41</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1998), h. 113

bagi proses belajar.

c. Faktor-faktor individual

Faktor-faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang. Adapun faktor-faktor individual tersebut menyangkut hal-hal berikut:

- 1) Kematangan
- 2) Usia kronologis
- 3) Jenis kelamin
- 4) Pengalaman
- 5) Kapasitas mental
- 6) Kondisi kesehatan jasmani dan rohani
- 7) Motivasi

Berbeda dengan menurut Nana Sudjana yang menyebutkan bahwa pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua macam, yaitu<sup>42</sup>:

a) Faktor internal

Yaitu faktor yang datang dari diri individu itu sendiri. Faktor-faktor internal antara lain faktor fisiologis, psikologis, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan lain-lain.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal atau faktor yang datang dari luar individu. Yang termasuk faktor-faktor eksternal antara lain faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

---

<sup>42</sup> Nana Sudjana, *CBSA: Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), h. 6

Sedangkan menurut Ahmad Susanto, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain yaitu<sup>43</sup> :

a) Kecerdasan anak

Kecerdasan anak sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya menyerap suatu pembelajaran. Kecerdasan merupakan suatu potensi dasar bagi pencapaian hasil belajar yang dibawa sejak lahir. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran dan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan.

b) Kesiapan atau kematangan

Dalam proses belajar kematangan atau kesiapan juga turut menentukan keberhasilan dalam belajar, karena kematangan ini erat hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak.

c) Bakat anak

Menurut Chaplin yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat atau potensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar.

d) Kemauan belajar

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru adalah

---

<sup>43</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada media group.2013) h.15

untuk membuat peserta didiknya untuk mau belajar dan giat belajar. Kemauan belajar yang tinggi dapat menjadi salah satu penentu dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

e) Minat

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang memiliki minat yang besar akan memusatkan perhatiannya secara intensif dan siswa akan belajar lebih giat. Kemudian dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan yang diinginkannya.

f) Model penyajian materi pelajaran

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian yang menarik, menyenangkan dan mudah dimengerti dapat memudahkan siswa dalam meraih hasil belajar yang maksimal.

g) Pribadi dan sikap guru

Kepribadian dan sikap guru juga sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sikap guru yang kreatif dan inovatif dapat menjadi contoh untuk siswa menjadi aktif dan kreatif juga.

h) Suasana pengajaran

Suasana pengajaran juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Suasana belajar yang tenang, menyenangkan, dan aktif tentunya akan menjadikan nilai lebih

pada proses belajar siswa. Hal ini juga akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

i) Kompetensi guru

Guru yang profesional memiliki kemampuan yang diperlukan untuk membantu siswa dalam belajar. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya dan menguasai bahan yang akan diajarkan dengan baik. Juga mampu memilih metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

j) Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga ikut berperan serta dalam mempengaruhi kepribadian siswa, karena di dalam masyarakat sendiri terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar pendidikan. Oleh karena itu masyarakat atau lingkungan sekitar juga ikut berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.